

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN WUDHU DAN SHALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DAN 6 DI MADRASAH DINIYAH NURUDH DHOLAM KRATON PASURUAN

A. Qomarudin<sup>1</sup>, M. Farid Dzulkirom<sup>2</sup>

STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>masqomarudinyes@gmail.com, <sup>2</sup>dzulkiromfarid@gmail.com

### **Abstract**

*Learning ablution and prayer material at Islamic educational institutions is something that must be given to students from an early age. This assistance aims to provide assistance in learning ablution and prayer to students who have reached puberty and are still not serious about practicing it. This assistance was carried out at Madrasah Diniyah Nurudh dholam Kraton Pasuruan using several steps, namely: preparation, planning, implementation and assessment. The results of mentoring show that learning assistance can be done by motivating students, reviewing material, practicing material, and evaluating learning; Students' ability to master, understand and practice ablution and prayer material is something that must be considered, as an important asset in strengthening daily worship in life.*

**Keywords:** *Prayer Material, Ablution Material, Islamic Education Learning.*

### **Abstrak**

Pembelajaran materi wudhu dan shalat pada lembaga pendidikan Islam menjadi sesuatu yang harus diberikan kepada peserta didik sejak dini. Pendampingan ini bertujuan memberikan pendampingan pembelajaran wudhu dan shalat kepada peserta didik yang sudah menginjak aqil baligh dan masih belum serius dalam mempraktikkannya. Pendampingan ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurudh dholam Kraton Pasuruan dengan menggunakan beberapa langkah yaitu: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran dapat dilakukan dengan memotivasi peserta didik, mengulas materi, mempratikkan materi, dan mengevaluasi pembelajaran; kemampuan peserta didik dalam menguasai, memahami,

dan mempraktikkan materi wudhu dan shalat menjadi hal yang harus diperhatikan, sebagai modal penting dalam penguatan ibadah sehari-hari dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Materi Shalat, Materi Wudhu, Pembelajaran Pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan (kesucian) sebagai syarat utama dalam beribadah yaitu suci dari hadats kecil dan besar. Kesucian dengan berwudhu dan mendirikan shalat 5 waktu merupakan dua hal yang menjadi cabang dari iman, yaitu cabang ke 20 dan 21.<sup>1</sup> Al-Quran Surat Al-Maidah (5): 6 menjelaskan secara jelas tentang shalat dan tata cara berwudhu yang mengharuskan bagian-bagian tubuh untuk dibasuh dan diusap yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.”<sup>2</sup>

Pemahaman tentang wudhu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap ummat Islam, karena tanpa berwudhu yang benar tidaklah sah shalat yang dilakukan oleh seseorang. Maka pembelajaran pada materi wudhu dan shalat sangat memerlukan penekanan aspek pengetahuan dan keterampilan, agar yang dipahami dan dilakukan itu benar-benar sesuai dengan tata cara yang ada dalam ajaran Islam. Usaha pendampingan yang sudah pernah dilakukan di antaranya adalah pendampingan praktik wudhu dan sholat yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID 19 di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri,<sup>3</sup> serta pendampingan praktek tayamum dan wudhu di TPQ Al-Khasanah Barong Sawahan Jombang.<sup>4</sup> Pendampingan tersebut menekankan pada praktek yang dilakukan memang memerlukan adanya pengawasan yang ketat, sehingga pengetahuan yang sudah dipahami menjadi sesuatu yang juga dipraktikkan dalam pelaksanaannya.

---

<sup>1</sup> Syeh Muhammad Nawawi bin Umar, *Syarah Qaami' At-Tugyaan* (Semarang: Pustaka Al-'Alawiyah, n.d.), 8–9.

<sup>2</sup> “<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/5?From=6&to=6.>,” 2023.

<sup>3</sup> Ida Apriliyanti and Khoirotul Izzah, “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu Dan Sholat Pada Masa Pandemi COVID 19 Di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri,” *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 2, no. 2 (2021): 322, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2582926>.

<sup>4</sup> Kholis Firmansyah, Rina Dian Rahmawati, and Ema Siti Nur Azizah, “Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum Dan Wudhu Di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan,” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 30–39, [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i1.2543](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2543).

Fenomena yang ditemukan terkait wudhu di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan antara lain terdapat santri yang membasuh muka tidak sampai ke pinggir muka, membasuh tangan tidak sampai kesiku, membasuh kaki tidak sampai pada kedua mata kaki, serta belum mampu membedakan antara sunnah dan rukun wudhu sehingga mengulang kembali wudhunya hanya karena ketinggalan sunnah wudhu. Sedangkan yang berkaitan dengan shalat antara lain terdapat santri melakukan banyak gerakan yang tidak perlu dalam shalat, serta kurang sempurna gerakannya seperti saat sujud kaki tidak mancat, saat takbiratul ihram santri mengangkat tangan kurang tinggi, lengan tangan menempel pada lantai yang seharusnya diangkat, dahi tertutup oleh rambut, saat tahiyat santri salah dalam mengacungkan telunjuk dan ada yang hanya mengangkat telunjuknya sedangkan tangannya tidak mengepal, serta mendahului atau berbarengan dengan gerakan imam.<sup>5</sup>

Realita di atas menunjukkan bahwa ketika dilaksanakan praktek wudhu dan shalat meskipun peserta didik telah diberikan pembimbingan dan penanaman materi, ternyata masih banyak ditemukan peserta didik yang masih salah dalam mempraktikkannya. Hal tersebut memang wajar terjadi karena peserta didik kebanyakan hanya mempelajari materi wudhu dan shalat berdasarkan keterangan yang diberikan oleh orang tua dan pendidik yang tidak diiringi dengan praktek. Selain itu, terkadang pendidik juga telah memberikan praktik mendetail mengenai materi, akan tetapi jika tidak dilatih secara terus menerus ditambah penanaman motivasi kepada peserta didik untuk melakukan wudhu dan shalat dengan benar, tentunya peserta didik akan lalai dalam melaksanakan wudhu dan shalat. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika terjadi beberapa kesalahan saat melaksanakan praktik wudhu dan shalat.

Pembelajaran tentang wudhu dan shalat merupakan rangkaian pembelajaran ibadah yang harus dipahami dan dilaksanakan dalam ajaran Islam secara benar. Maka pengetahuan dan keterampilan ibadah mengenai wudhu dan shalat menjadi hal mendasar yang harus dimiliki peserta didik sejak dini agar pada tahap selanjutnya dapat tumbuh menjadi remaja yang mampu melaksanakan kewajiban ibadah dengan baik dan benar. Dengan demikian, pendampingan ini diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran wudhu dan shalat dalam ranah pemahaman dan praktiknya kepada peserta didik di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada santri kelas 5 dan 6 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan. Kegiatan ini menggunakan prosedur pendampingan di antaranya persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan persiapan dilakukan dengan mengobservasi dan menjalin komunikasi dengan latar pengabdian untuk menentukan rencana pengabdian. Kegiatan perencanaan

---

<sup>5</sup> "Observasi Kegiatan Madin Nurudh Dholam Kraton Pasuruan," 2022.

mencakup penentuan fokus pengabdian dan rencana pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari penjelasan pelaksanaan pengabdian tentang pembelajaran wudhu dan shalat. Kegiatan penilaian dilakukan dengan mengumpulkan hasil pengabdian sebagai tolak ukur dari keberhasilan pengabdian yang telah dilakukan.

## HASIL

### 1. Persiapan

Kondisi subjek pendampingan penanaman dan praktik wudhu dan shalat ini termasuk baik karena peserta didik pada kelas 5 dan 6 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan merupakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap ilmu agama. Karena peserta didik di kelas tersebut terdiri dari peserta didik yang pada jenjang pendidikan formalnya berada di kelas 5 Sekolah Dasar sampai kelas 2 Sekolah Menengah Pertama, sehingga secara umum peserta didik sudah memiliki fokus pembelajaran yang lumayan baik dan juga telah memahami dasar-dasar dari materi wudhu dan shalat.

Peserta didik di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan mendapatkan pembelajaran ilmu agama dari kitab-kitab yang diajarkan berdasarkan kurikulum Madrasah Diniyah Kabupaten Pasuruan. Karena kabupaten pasuruan memiliki kebijakan mengenai wajib madin berdasarkan Perbub No.21 tahun 2016 tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah yang wajib dilakukan oleh setiap warganya mulai tahun ajaran 2016/2017. Sehingga diketahui disini bahwa santri di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan sudah mengenyam pendidikan agama sejak kecil.

Meskipun peserta didik telah mengenyam pendidikan agama Islam sejak kecil, namun masih banyak peserta didik yang kurang memahami praktik wudhu dan shalat. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas banyak peserta didik yang motivasi belajarnya menurun dikarenakan kondisi fisik mereka yang lelah karena telah melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah formal, dan terkadang ada beberapa peserta didik yang gaduh dalam waktu pembelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi penyebab yang tidak dapat dipungkiri jika peserta didik mungkin tidak dapat memahami materi wudhu dan shalat dengan baik, serta pada saat mempraktikkannya masih terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan.

Dengan kondisi latar pengabdian yang demikian, memberikan ruang untuk mengabdikan diri memberikan pemantapan tentang materi wudhu dan shalat serta mengawasi dan membimbing dalam mempraktekkan wudhu dan shalat di kelas 5 dan 6 Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan.

## 2. Perencanaan

Pengabdian ini dilakukan dalam waktu 10 hari (24 Oktober – 2 November 2022) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Table 1 Perencanaan Pendampingan

No	Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	24-27 Oktober	14.00-16.00	Observasi kegiatan-kegiatan peserta didik dan komunikasi dengan pengurus Madin untuk menentukan fokus pendampingan
2.	29 Oktober		Menentukan fokus rencana pendampingan
3.	30 Oktober		Menentukan materi dan metode dalam pendampingan
4.	31 Oktober	14.00-16.00	Pendampingan peserta didik di kelas 5 dan 6 mengenai pengetahuan pembelajaran wudhu dan shalat
5.	1 November	14.00-16.00	Praktik wudhu dan salat sekaligus evaluasi bagi peserta didik kelas 5 dan 6 Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan
6.	2 November	14.00-16.00	Pemberian kesimpulan terkait materi dan praktik wudhu dan shalat peserta didik selama kegiatan pendampingan PKM

Kegiatan perencanaan dalam pendampingan ini menjadi hal yang sangat perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendampingan.

## 3. Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan pembelajaran wudhu dan shalat di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

## 1) Memotivasi Peserta Didik

Memotivasi peserta didik kelas 5 dan 6 yang belajar di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam agar melaksanakan wudhu dan shalat dengan benar dapat dilakukan dengan langkah menjelaskan kenapa wudhu harus dilakukan dengan benar, dalam arti semua rukun-rukunnya harus dilakukan dengan penuh dan tidak boleh ada yang terlewatkan. Semisal ada anggota wudhu yang tidak terbasuh secara lengkap, seperti saat membasuh tangan siku tetap kering, atau saat membasuh kaki kulit di bawah mata kaki tidak ikut terbasuh, dan lain-lain.

Kurangnya pemenuhan rukun dalam wudhu jelas mengakibatkan shalat tidak sah. Artinya kegiatan-kegiatan wajib yang dilakukan menjadi tidak sah dikarenakan tidak sahnya wudhu yang mereka lakukan. Hal ini perlu dijelaskan kepada para peserta didik agar mereka lebih memperhatikan lagi setiap anggota wudhu dan rukun-rukun wudhu yang harus dilakukan. Karena saat ini dapat dikatakan 40% dari peserta didik kelas 5 dan 6 sudah memasuki usia akil baligh. Jika shalat yang mereka lakukan tidak sah dikarenakan wudhunya tidak sah, tentu mereka akan berdosa jika tidak mengqadha shalatnya.

Selain mengajarkan pentingnya wudu dengan sempurna, maka juga perlu memotivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat dengan sempurna. Karena dalam hal ini, peserta didik sudah mengetahui rukun-rukun shalat dan juga perkara-perkara yang membatalkan shalat. Maka dari itu, perlu menjelaskan lebih lanjut hal-hal yang mungkin mereka lewatkan saat shalat sehingga hal tersebut menjadikan shalat kurang sempurna terlebih lagi dapat menjadikan shalatnya batal.

Perkara-perkara yang mungkin dilewatkan oleh peserta didik dalam shalat, dijelaskan melalui demonstrasi shalat oleh sebagian santri, sekaligus saat demonstrasi tersebut diterangkan hal-hal yang dapat menjadikan shalat kurang sempurna atau batal, seperti saat berdiri tubuh peserta didik bergoyang-goyang, atau saat gatal mereka menggaruk anggota yang gatal dengan berlebihan, dan lain sebagainya.

## 2) Mengulas Materi Wudhu dan Shalat

Setelah memberikan motivasi terkait kesempurnaan wudhu dan shalat. Kemudian mengulas materi-materi tentang wudhu dan shalat secara sekilas, karena pada dasarnya santri kelas 5 dan 6 telah memiliki pengetahuan dasar mengenai rukun-rukun dan perkara yang membatalkan wudhu dan shalat. Maka dalam hal ini, hanya perlu menerangkan materi tersebut dengan media papan tulis sekaligus metode demonstrasi yang dilakukan oleh beberapa peserta didik agar pengetahuan yang mereka dapatkan dapat melekat dengan baik benar. Selain itu untuk menjelaskan materi wudhu dan shalat ini memang dibutuhkan metode demonstrasi. Karena selain penjelasan mendetail, materi ini juga memerlukan contoh yang jelas agar peserta didik dapat memahami sekaligus mengaplikasikannya dalam kegiatan ubudiyah sehari-hari.

### 3) Mempraktikkan Wudhu dan Shalat

Setelah selesai memberikan materi dan memberikan contoh mengenai wudhu dan shalat. Peserta didik diarahkan untuk melakukan praktik wudhu dan shalat agar dapat diketahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan, dan sejauh mana tingkat keberhasilan pendampingan wudhu dan shalat dapat tercapai.

### 4) Mengevaluasi Santri dalam Wudhu dan Shalat

Setelah melakukan praktik wudhu, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk melakukan salat berjamaah ashar. Karena kegiatan madrasah diniyah ini dilakukan pada jam 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB sehingga sudah memasuki waktu salat ashar. Maka untuk mengevaluasi kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, pendamping mengarahkan 4 peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah dan tentunya sebelum mereka melakukan shalat berjamaah ashar mereka harus berwudhu terlebih dahulu, kemudian salat jamaah ashar. Bagi peserta didik yang tidak melakukan shalat berjamaah, mereka harus memperhatikan teman mereka saat melakukan wudhu dan shalat, agar mereka tetap dapat mengevaluasi kekurangan atau hal-hal yang harus dilakukan dalam wudhu dan salat walaupun mereka tidak melakukan wudhu dan salat secara langsung. Hal ini penting untuk dilakukan bagi mereka supaya dipraktikkan dalam kegiatan ubudiyah sehari-hari.

## 4. Penilaian

Kegiatan pendampingan wudhu dan shalat di kelas 5 dan 6 menunjukkan kemajuan yang lebih baik seperti yang telah diharapkan, yaitu peserta didik memahami pentingnya melakukan wudhu dan shalat secara sempurna. Lebih dari itu, ketika ada temannya yang salah pada saat melakukan shalat atau wudhu maka ada teman yang lainnya mengingatkan kesalahan tersebut. Hal ini merupakan bentuk kepedulian peserta didik terhadap pentingnya melakukan shalat dan wudhu dengan sempurna pada kegiatan ubudiyah sehari-hari.

Pembekalan materi dan pemberian contoh tentang wudhu dan shalat kepada peserta didik menjadikan pemantapan pemahaman tentang bagaimana cara wudhu dan shalat secara sempurna. Akan tetapi pada saat praktik wudhu dan shalat pada masih ditemukan beberapa peserta didik yang melakukan kekurangan dalam wudhu maupun dalam praktik shalat. Kemudian dilakukan pembenahan lebih lanjut kepada peserta didik yang melakukan kekurangan, dan akhirnya mampu mempraktikkan kembali wudhu dan shalat dengan baik dan benar tanpa melakukan kekurangan yang sebelumnya dilakukan.

Oleh karena itu, pendampingan wudhu dan shalat pada peserta didik kelas 5 dan 6 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam ini dapat dikatakan berhasil. Karena setelah dilakukan evaluasi dan praktek kembali, peserta didik yang awalnya



melakukan kesalahan menjadi mengerti dan tidak melakukan kesalahan lagi baik pada praktik wudhu maupun shalat. Dengan demikian semua peserta didik dalam pengabdian yaitu kelas 5 dan 6 Madrasah Diniyah Nurudh Dholam mampu melaksanakan wudhu dan shalat dengan baik dan benar.

## DISKUSI

### 1. Pembelajaran Pendidikan Islam

Kata pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *"instruction"* yang dalam bahasa Yunani disebut dengan *"instructus"* atau *"intruere"* yang berarti menyampaikan pikiran.<sup>7</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab yang mewakili arti kata pembelajaran adalah kata *"ta'lim"*. Kata pembelajaran erat hubungannya dengan kata pendidikan dan latihan, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *education* dan *training*, dan dalam bahasa Arab ada istilah *tarbiyah* dan *ta'dib*.

Secara terminologi, kata *ta'lim* menurut Rasyid Ridha adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Sedangkan kata *tarbiyah* menurut al-Abrasyi adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia. Kemudian kata *ta'dib* menurut an-Naqib al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala tatanan penciptaan sesuatu yang sedemikian rupa, sehingga membimbing pada pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Allah.<sup>8</sup>

Pengertian pembelajaran dalam istilah pendidikan terdapat banyak definisi yang menjelaskan, di antaranya adalah:

- a. "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."<sup>9</sup>
- b. Pembelajaran adalah membelajarkan anak didik dengan menggunakan asas pendidikan atau teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>10</sup>
- c. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi terdiri

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III, Cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 17.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 324.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan VIII (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 16–17.

<sup>9</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, "Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1" (Bandung: Citra Umbara, 2010), 4.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Cet.4 (Bandung: Alfabeta, 2006), 61.



dari pendidik, anak didik, dan tenaga kependidikan. Unsur material terdiri dari buku-buku, papan tulis, kapur tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Unsur fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, kelengkapan audio visual, dan komputer. Unsur prosedur terdiri dari jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Maka terdapat beberapa ciri khusus dalam pembelajaran, yaitu: adanya suatu rencana penataan unsur-unsur belajar dalam suatu lingkungan belajar, adanya hubungan saling ketergantungan antara berbagai unsur-unsur belajar, dan adanya tujuan tertentu yang akan dicapai.<sup>12</sup>

Dari uraian tentang pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dapat menggunakan berbagai unsur dalam belajar, dan dimaksudkan sebagai langkah dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Made Wena dalam bukunya (*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 2011) mengutip pendapat Reigeluth dan Merrill dalam (*Degeng*,1989), menyebutkan tiga variabel yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu a. kondisi pembelajaran, b. strategi pembelajaran, dan c. hasil pembelajaran.<sup>13</sup>

#### a. Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>14</sup> ada tiga bagian penting yang terdapat dalam kondisi pembelajaran, yaitu: 1) tujuan dan karakteristik bidang studi, adalah pernyataan tentang hasil yang diharapkan dari suatu bidang studi, 2) kendala dan karakteristik bidang studi, adalah faktor yang berhubungan dengan keterbatasan sumber-sumber dari suatu bidang studi, seperti waktu, media, dan lain-lain, dan 3) karakteristik siswa adalah sesuatu yang berhubungan dengan kualitas individu siswa, seperti bakat, motivasi, gaya belajar, dan lain-lain.<sup>15</sup>

#### b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu langkah untuk mencapai hasil pembelajaran dalam suatu kondisi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) strategi pengorganisasian, adalah langkah menata isi bidang studi, 2) strategi penyampaian, adalah langkah menyampaikan pembelajaran, dan 3) strategi pengelolaan, adalah langkah menata interaksi siswa dalam pembelajaran.<sup>16</sup> Menurut Wina Sanjaya strategi

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet.5 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 57.

<sup>12</sup> Hamalik, 66.

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Cet.5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

<sup>14</sup> Wena, 3.

<sup>15</sup> Wena, 5.

<sup>16</sup> Wena, 5–6.

pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>17</sup> Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam kondisi pembelajaran diperlukan penyusunan strategi yang di dalamnya terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang tepat.

### c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah efek yang dijadikan sebagai indikator nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dalam suatu kondisi pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: 1) efektifitas, adalah hasil yang dapat diukur dari tingkat pencapaian anak didik, 2) efisiensi, adalah hasil yang dapat diukur dengan perbandingan antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan dan biaya yang dikeluarkan dalam pembelajaran, dan 3) daya tarik, adalah hasil yang dapat diukur dengan mengamati kecenderungan anak didik untuk terus belajar.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan yang menggunakan langkah memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan materi wudhu dan shalat, mempraktikkan materi wudhu dan shalat, serta mengevaluasi pembelajaran sangat memperhatikan beberapa variable yang ada dalam pembelajaran.

## 2. Materi Wudhu dan Shalat

Materi wudhu dan shalat merupakan materi yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini untuk memberikan keterampilan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

### 1) Wudhu

Wudhu secara bahasa berarti bersih dan suci, dan menurut istilah berarti membersihkan muka, kedua tangan, dan kedua kaki dari hadats kecil.<sup>19</sup> Wudhu memiliki enam rukun di antaranya adalah (1) niat, (2) membasuh wajah, (3) membasuh kedua tangan, (4) mengusap kepala, (5) membasuh kedua kaki dan (6) tertib.<sup>20</sup> Sedangkan hal yang membatalkan/merusak wudhu ada enam yaitu keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur, tidur yang tidak menetapkan pantat, hilang akal sebab mabuk atau sakit, bersentuhan kulit laki-laki dengan perempuan tanpa penghalang, menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: . Cet. VII, Cet.7 (Jakarta: Kencana, 2011), 126.

<sup>18</sup> Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 6–7.

<sup>19</sup> Maftuh Ahnan, *Risalah Shalat Lengkap Disertai Doa Wirid Pilihan Dan Hikmah-Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 31.

<sup>20</sup> Syeh Muhammad bin Qosim Al-Ghazi, *Syarah Fathu Al-Qarib* (Semarang: Pustaka Al-'Alawiyah, n.d.), 4–5.

<sup>21</sup> Al-Ghazi, 6.

## 2) Shalat

Shalat secara etimologi berarti doa, dan secara terminologi seperti yang disampaikan Imam ar-Rafi’l berarti ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat khusus.<sup>22</sup> Syarat wajib melaksanakn shalat adalah beragama Islam, baligh, dan berakal sehat.<sup>23</sup> Sedangkan syarat sah shalat adalah telah masuk waktu shalat, suci dari hadast kecil dan hadast besar, suci badan-pakaian-tempat shalat dari najis, menutup aurat, dan menghadap kiblat.<sup>24</sup> Rukun shalat delapan belas yaitu niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat al-Fatihah, ruku’, tumakninah, l’tidal, tumakninah, sujud, tumakninah, duduk di antara dua sujud, tumakninah, duduk akhir, tasyahud, shalawat kepada Nabi, salam pertama, niat keluar dari shalat, dan tertib.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Pendampingan pembelajaran wudhu dan shalat pada kelas 5 dan 6 di di Madrasah Diniyah Nurudh dholam Kraton Pasuruan dilakukan dengan beberapa langkah pembelajaran yaitu: memotivasi peserta didik, mengulas materi, mempratikkan materi, dan mengevaluasi pembelajaran. Harapan dari pendampingan yang dilaksanakan adalah peserta didik memiliki kemampuan dalam menguasai, memahami, dan mempraktikkan materi wudhu dan shalat, dan selanjutnya dapat menjadi modal penting dalam penguatan ibadah sehari-hari dalam kehidupan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar Madrasah Diniyah Nurudh dholam Kraton Pasuruan yang telah mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahnan, Maftuh. *Risalah Shalat Lengkap Disertai Doa Wirid Pilihan Dan Hikmah-Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002.
- Al-Ghazi, Syeh Muhammad bin Qosim. *Syarah Fathu Al-Qarib*. Semarang: Pustaka Al-‘Alawiyah, n.d.
- Apriliyanti, Ida, and Khoirotul Izzah. “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu Dan Sholat Pada Masa Pandemi COVID 19 Di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri.” *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 2, no. 2 (2021). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2582926>.

---

<sup>22</sup> Al-Ghazi, 11.

<sup>23</sup> Al-Ghazi, 12.

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Cet.27 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 73.

<sup>25</sup> Al-Ghazi, *Syarah Fathu Al-Qarib*, 13–14.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet.3. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Firmansyah, Kholis, Rina Dian Rahmawati, and Ema Siti Nur Azizah. "Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum Dan Wudhu Di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 30–39. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i1.2543](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2543).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet.5. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- "<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/5?From=6&to=6.>" 2023.
- "Observasi Kegiatan Madin Nurudh Dholam Kraton Pasuruan," 2022.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam, Cetakan VIII*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Cet.27. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Cet.4. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: . Cet. VII. Cet.7. Jakarta: Kencana, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. III, Cet.2. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Umar, Syeh Muhammad Nawawi bin. *Syarah Qaami' At-Tugyaan*. Semarang: Pustaka Al-'Alawiyah, n.d.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. "Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1." Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Cet.5. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.